

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang posisinya strategis. Pendidikan nasional merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan semua sektor pemerintah dan masyarakat, dilaksanakan secara metodis dan terencana untuk memfasilitasi pengembangan aktif kemampuan siswa. Pembelajaran adalah suatu proses sadar dan terorganisir yang bertujuan untuk menciptakan konteks dan sistem belajar mandiri untuk membantu dan memperkuat peserta komite pendidikan untuk secara aktif mengembangkan kemampuannya dalam kapasitas iman dan psikologi, adaptasi pribadi, pengembangan pribadi, pengetahuan dan nilai-nilai pribadi. Dan keterampilan dasar sangat berarti bagi siswa. Bicara tentang pengembangan pribadi atau minat umum. (Rahman et al., 2022). Ketika membahas pendidikan, penting untuk mempertimbangkan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung di sekolah. Kenyataan yang ada saat ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar sering kali berkisar pada peran guru yang lebih dominan di kelas, sedangkan siswa cenderung pasif menunggu informasi dari guru. Akibatnya, hal ini menghambat motivasi siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi dirinya.

Pembelajaran efektif adalah suatu metode pendidikan yang tidak hanya berfokus pada apa yang dipelajari siswa, namun bagaimana metode tersebut dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, stres, partisipasi dan perilaku, serta perubahan sikap yang dapat digunakan sepanjang hidupnya. Salah satu kualitas yang membuat sukses dan terwujud adalah tindakan. Aspek ini menentukan seberapa baik siswa memahami bagian presentasi dan juga menentukan seberapa baik pemahaman mereka. Hasil belajar mandiri merupakan tujuan utama metode pembelajaran, guru dapat memutuskan apakah siswa dapat

menerima apa yang dipelajari atau tidak. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengamati dan menghitung hasil latihan siswa serta konsisten dengan isi kurikulum saat menghitung (Sirgar et al., 2020).

Namun permasalahan yang selalu terjadi dalam dunia pendidikan adalah buruknya metode pengajaran dan rendahnya kemampuan berpikir siswa. Kurikulum 2013 akan membantu siswa dengan membekali mereka dengan pemahaman, perspektif dan keterampilan yang dibutuhkan untuk penjualan di masa depan, khususnya di dunia usaha. Kurikulum 2013 menekankan perlunya siswa dan guru terlibat dalam pembelajaran mandiri. Kurikulum 2013 bertujuan untuk memperbaiki kekurangan kurikulum sebelumnya, dengan cara memperbaiki dan memperkuat perilaku, pengetahuan dan keterampilan siswa secara seimbang, serta menciptakan pemahaman metakognitif siswa khususnya dalam bidang sains (Volandari, 2021).

Bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan penting dalam membentuk individu untuk memenuhi tuntutan kemajuan teknologi. Untuk menjamin hasil yang optimal dalam pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran sains, baik siswa maupun guru harus memiliki pengetahuan, sikap, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan. Kualitas-kualitas ini penting untuk memfasilitasi pengalaman pendidikan yang efektif (Armi et al., 2022).

Bagi Solton, (2016), sains tidak bisa dipelajari dengan menghafal, sehingga memperlambat guru dalam menjelaskan konsep. Sebaliknya, siswa hendaknya mampu menyelidiki dengan cara bereksperimen, mengamati dan mencoba. Pada akhirnya, hal ini akan berguna dan dapat dimengerti untuk perlindungan dan modifikasi indikator lingkungan. Pada gilirannya perilaku ilmiah muncul dan membantu siswa menjaga keseimbangan lingkungan.

Tujuan utama pendidikan sains adalah untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan praktis dan dapat diterapkan serta pemahaman konsep-konsep ilmiah oleh siswa. Tujuannya adalah untuk membekali

siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi secara efektif terhadap dunia yang terus berubah di sekitar mereka. Pendidikan sains berupaya untuk menumbuhkan keterampilan berpikir logis, rasional, analitis, dan kritis, yang sangat penting bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat penting bagi guru, khususnya di sekolah dasar, untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif, metode yang beragam, dan media pembelajaran yang tepat. Pendekatan ini menumbuhkan keterlibatan siswa yang aktif dan kreatif, mendorong pemecahan masalah secara kolaboratif selama proses pembelajaran, dan memastikan tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan (Dewi, 2020).

Pada penelitian ini materi yang digunakan adalah materi sistem sirkulasi pada manusia. Dengan memilih materi tentang sistem sirkulasi pada kelas 11, karena pemahaman tentang sistem sirkulasi adalah pengetahuan yang praktis dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya gaya hidup sehat, perawatan diri, dan bagaimana berbagai kondisi kesehatan mempengaruhi tubuh. Materi ini sering kali menjadi dasar untuk pemahaman lebih lanjut tentang biologi, kesehatan, dan ilmu kedokteran. Selain itu pendidik dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan dasar pengetahuan yang solid dan relevan, yang akan membantu mereka dalam pengembangan intelektual dan pemahaman akan tubuh manusia secara menyeluruh. Namun karena kesalahan perhitungan thumbnail paparan, jumlah yang dihasilkan siswa menjadi sedikit. Hal ini terlihat dari persentase hasil kuis siswa yang masih rendah dibandingkan dengan angka 75 sebagai KKM. Untuk memaksimalkan manfaat mengenalkan siswa pada sistem peredaran darah, diperlukan presentasi kecil sekalipun untuk membiasakan siswa dengan bagian presentasi dan meningkatkan partisipasi siswa pada saat pertunjukan.

Menurut Marlina & Sholehun (2021), ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Faktor internal termasuk variasi kemampuan peserta didik, minat peserta didik yang kurang pada pembelajaran biologi, dan kurangnya kesiapan atau persiapan peserta didik untuk memulai pelajaran. Model *Two Stay Two Stray* adalah alternatif yang dapat digunakan guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Ini karena model ini bersifat permainan dan menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang bervariasi dan tidak bosan atau mengantuk. Ini memberikan siswa kebebasan untuk berbicara dan bekerja sama satu sama lain, serta meningkatkan peran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan penjelasan berdasarkan cerita, untuk menangani kasus tersebut diperlukan upaya metodologi yang tepat agar kemampuan guru dapat dijadikan masukan untuk rekonstruksi. Salah satunya dengan memilih replika paparan yang sesuai sehingga dapat membangkitkan aktivitas, bekerja sama, dan bertukar data dengan siswa. Replika eksposur tersebut salah satunya adalah replika eksposur kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Contoh *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah sistem pemaparan kooperatif yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam teknik pemaparan dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan berbagi data, ide dengan teman sebayanya dan keterampilan membantu ketika berbicara, karena dalam replika ini siswa dituntut untuk lebih giat membiasakan diri dan bergerak bersama dalam satu tim atau tim sendiri atau dengan tim lain (Selly, 2023). Contoh ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemaparan mendalam, karena menentukan siswa ikut serta menguasai keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, kombinasi, dan penilaian (Hattie dan Donoghue, 2016). Demikian pula kelebihan makalah akademis dua sisi, yaitu a) dapat digunakan di semua kelas, b) kemampuan membiasakan siswa lebih detail, c) fokus pada tugas, d) diharapkan

dapat mendorong siswa dalam mengemukakan pendapatnya, e) meningkatkan persatuan dan rasa percaya diri siswa, f) dapat meningkatkan keterampilan mengajar siswa, g) membantu meningkatkan minat dan kinerja belajar (Sudiarsana, 2020).

Penggunaan penelitian eksperimen menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar mandiri siswa. Hasil belajar siswa mencerminkan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran. Dengan mengukur hasil belajar, dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Sedangkan Respon siswa terhadap materi pembelajaran juga penting untuk dievaluasi. Hal ini membantu dalam menilai relevansi kurikulum terhadap kebutuhan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau diperkaya. Data hasil belajar dan respon siswa dapat memberikan wawasan tentang jenis-jenis pembelajaran yang efektif untuk kelompok siswa tertentu. Penelitian ini dapat membantu pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai. Adapun pemilihan rekaman kecil juga dipengaruhi oleh kepiawaian guru dalam memahami dan memahami ciri-ciri siswa yang gemar mencatat motivasi yang bersifat permainan agar tidak lelah dan aktif memiliki daya lebih. menambah pengetahuan kita. Hal ini dapat membantu siswa menerapkan proses keterlibatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Kumape, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Sirkulasi Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah (MASS) Tebuireng Jombang**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem sirkulasi kelas XI Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah (MASS) Tebuireng Jombang?
2. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap respon siswa pada materi sistem sirkulasi kelas XI Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah (MASS) Tebuireng Jombang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada materi sistem sirkulasi kelas XI Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah (MASS) Tebuireng Jombang
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap respon siswa pada materi sistem sirkulasi kelas XI Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah (MASS) Tebuireng Jombang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi, standar dan masukan data untuk meningkatkan kualitas guru yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif ganda sehingga tercipta penelitian yang aktif, inovatif dan kreatif.

#### **1.4.2 Manfaat Secara Praktis**

##### **1. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman, ide dan wawasan tentang penerapan model pendidikan ganda dalam lingkungan

pendidikan.

## **2. Bagi Guru**

Pemanfaatan dua buah rekaman yang keduanya pada mahasiswa IPA 11 di Sekolah Tinggi Aliyah Salafiyah Syafi'iyah (MASS) Tebuireng Jombang tidak hanya dapat meningkatkan kualitas metode menulis dalam kelompok, namun guru dapat meneliti kegiatan kelompok A. pada mata pelajaran lain sesuai dengan pekerjaannya dan peran guru mata pelajaran. Tidak hanya itu, juga meningkatkan profesionalisme guru sebagai perekrut dan juga mendorong model rekrutmen yang ada saat ini, termasuk berbagai sistem rekrutmen.

## **3. Bagi Peserta Didik**

Hasil dari penggunaan pelatihan Stray Living Room untuk meningkatkan hasil hidup dengan sistem rotasi bagi anggota kelas 11 IPA Sekolah Tinggi Alia Salafieh Syafiyah (MASS) Tebuireng Jombang, sudah mahir dalam bidang biologi atau kekinian. Oleh karena itu, siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti metode pengajaran guru yang beragam, guna meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan kemampuan siswa.

## **4. Bagi Sekolah**

Kepala sekolah dapat mengkomunikasikan hasil penelitian ini dan menginformasikan kepada guru lainnya melalui pertemuan rutin, rapat kelas, pelatihan internal, workshop dan kegiatan lainnya untuk bertukar pengalaman guna peningkatan mutu. Di Pondok Pesantren Aliya Salafiyya Syafiya (MASS) Tebuireng Jombang.

## 1.5 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya di laksanakan di kelas 11 IPA Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah (MASS) Tebuireng Jombang, kelas 11 IPA 1 berisi siswa laki-laki dengan total jumlah 37 siswa pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 mata pelajaran IPA.
2. Penelitian ini hanya pada Mata Pelajaran Biologi pada materi Sistem Sirkulasi.
3. Penelitian dilakukan menggunakan satu kelas yang terdiri satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol.
4. Kompetensi dasar (KD) yang digunakan adalah
  - 3.6 Analisis hubungan antara jaringan-jaringan penyusun sistem peredaran darah dalam kaitannya dengan proses biologis dan keterbatasan fungsional yang terjadi pada sistem peredaran darah manusia
    - 3.6.1 Memahami struktur jaringan darah dan alat-alat peredaran darah.
    - 3.6.2 Mengidentifikasi kelainan dan gangguan yang terjadi pada sistem sirkulasi.
5. Model pembelajaran yang digunakan adalah model TS-TS (*Two Stay Two Stray*).
6. Jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*
7. Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari soal kognitif menggunakan C1-C3 karena *Two Stay Two Stray* kemampuan kognitifnya rendah.
8. Respon siswa diperoleh dari lembar angket yang dilakukan sesudah kegiatan pembelajaran.



## 1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konsep TSTS adalah sistem belajar-mengajar yang membimbing siswa untuk bersosialisasi, menavigasi penemuan, dan memotivasi diri untuk mencapai suatu tujuan. Model ini juga mengajarkan siswa untuk bersikap positif. (Rahim & Septra Nery, 2017).
2. Hasil belajar merupakan perubahan nyata yang dapat dilihat melalui perilaku siswa setelah proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi pada mereka setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar dapat dilihat melalui perilaku mereka, yang mencakup penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan motorik (Afrianti et al., 2020).
3. Respon siswa merupakan reaksi sosial yang ditunjukkan oleh siswa sebagai respons terhadap pengaruh atau dorongan dari keadaan yang dilakukan oleh orang lain (Maharani & Widhiasih, 2016).